



TRADISI LOKAL “SEDEKAH RAME” SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPA KONTEKSTUAL

Fitria Lestari¹, Bambang Hariyadi², Zurweni³, Haryanto⁴

¹²³⁴Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 30 April 2025

Revised: 13 Mei 2025

Available online: 12 Juni 2025

KEYWORDS

Batu Urib, Keseimbangan Ekosistem, Pelestarian Lingkungan, Sedekah Rame, Sumber Belajar Kontekstual

CORRESPONDENCE

E-mail:

Fitriinq@gmail.com

A B S T R A C T

Tradisi “sedekah rame” merupakan tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat asli dusun Batu Urib Kota Lubuklinggau. Tradisi ini merupakan bentuk gotong royong di mana masyarakat berkumpul untuk berbagi makanan, tenaga, dan sumber daya dalam suatu acara bersama. Sedekah Rame memiliki hubungan erat dengan berbagai konsep sains, terutama dalam bidang IPA serta sebagai wujud kearifan lokal yang erat kaitannya dengan praktik pelestarian lingkungan dan keseimbangan alam, sehingga tradisi ini berpotensi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa tinjauan pustaka. Hasil yang didapatkan bahwa tradisi “sedekah rame” berpotensi untuk dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan beberapa metode penerapan, yaitu: STEM, *project based learning* (PjBL), eksperimen sains, dan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Disimpulkan bahwa setiap tradisi yang ada dilingkungan, seyogyanya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

INTRODUCTION

Indonesia memiliki beragam budaya dan adat istiadat yang tersebar di seluruh pelosok daerah. Keragaman budaya dapat dipengaruhi dari faktor geografis yang berbeda seperti masyarakat yang mendiami pegunungan, pesisir, dataran rendah dan dataran tinggi. Berdasarkan data BPS (2013) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 633 suku besar. Setiap suku memiliki kearifan lokal masing-masing berupa pandangan hidup, pengetahuan dan strategi kehidupan terkait penyelesaian masalah dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Dalam proses pendidikan, inovasi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Cahyani, dkk., 2023; Yuningsih, dkk., 2024). Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan sumber belajar lokal. Sumber belajar lokal adalah segala sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Sumber belajar lokal merujuk pada segala sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar individu atau komunitas yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Sumber belajar lokal dapat mencakup beragam elemen, seperti



pengetahuan lokal, kearifan lokal, tradisi, budaya, lingkungan alam, objek wisata, situs sejarah, tumbuhan lokal, makanan tradisional, dan berbagai potensi lokal lainnya. Pemanfaatan sumber belajar lokal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual (Dewi, dkk., 2022; Slamet, dkk., 2020), tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap lingkungan sekitar (Sakti, dkk., 2021).

Pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan di Indonesia. Kearifan lokal, yang mencakup pengetahuan dan praktik yang telah diwariskan secara turun-temurun, memiliki potensi untuk memperkaya proses pembelajaran sains dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks budaya dan lingkungan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep ilmiah serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, membantu mereka untuk melestarikan kearifan lokal yang ada di daerah (Verawati, 2024; Sari, dkk., 2023) dan meningkatkan literasi sains peserta didik melalui pendekatan pendidikan yang menghubungkan konten ilmiah dengan budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik (Setyorini, dkk., 2022).

Keanekaragaman potensi lokal dan pola adaptasi adaptasi terhadap lingkungan hidup yang diwariskan secara turun temurun menjadi pedoman dalam memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal penting untuk dikaji dan dilestarikan dalam suatu keseimbangan masyarakat guna menjaga dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya. Integrasi muatan kearifan lokal dalam pembelajaran sangat penting dilakukan hal ini sejalan dengan tuntutan keterampilan abad 21 yaitunya keterampilan *cultural literacy*. Beberapa hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki hasil yang positif dalam peningkatan *softskill* peserta didik, yaitu bahwa pembelajaran berbasis pendidikan karakter dengan nuansa kearifan lokal dapat meningkatkan *softskill* mahasiswa biologi, melestarikan budaya lokal dan membentuk karakter baik peserta didik, berperan dalam menjaga keseimbangan dengan lingkungannya, dan konsep sains dan nilai-nilai konservasi sehingga berpotensi sebagai sumber belajar IPA terutama pada materi tentang ekosistem (Suastra, 2013; Wijana, 2015; Pieter, 2016; Suhartini, 2007; Ilhami, dkk., 2021; Widiarni, 2025). Oleh dari itu, kearifan lokal sangat penting untuk dikaji dalam pembelajaran formal sebagai bentuk kontribusi



dalam upaya pelestariannya agar tetap bertahan di era globalisasi. Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh dusun Batu Urib Kota Lubuklinggau, yaitu “Sedekah Rame” yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada topik Pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) keterkaitan kearifan lokal dalam proses pembelajaran; 2) manfaat integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran; 3) merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan tradisi “Sedekah Rame”.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*literature review*) yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis literatur-literatur terkait dengan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPA. Studi pustaka yang digunakan mengadopsi dari Bamberger (2000). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk menyusun, menganalisis, dan mensintesis literatur-literatur ataupun artikel hasil penelitian yang berkaitan dengan kearifan lokal yang beragam untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang integrasi kearifan lokal “sedekah rame” dalam pembelajaran IPA. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian dan seleksi literatur-literatur relevan yang mencakup buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan sumber literatur terpercaya lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui basis data akademik dan perpustakaan digital untuk mengidentifikasi literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dalam studi pustaka ini dianalisis dengan mengidentifikasi, merangkum, dan membandingkan temuan-temuan dari literatur-literatur yang relevan. Analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan pandangan yang muncul dari literatur-literatur tersebut. Data dianalisis dengan cermat untuk menguraikan pemahaman mengenai contoh-contoh pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran IPA baik sebagai sumber belajar, media pembelajaran, bahan belajar ataupun sebagai penguat dalam sintaks pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti dalam bidang etnopedagogi.



RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap artikel penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal berkaitan dengan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPA, maka diperoleh hasil analisis integrasi dalam bentuk sumber atau bahan belajar, media pembelajaran, dan pengembangan model pembelajaran yang diintegrasikan pada sintaks model pembelajaran. Beberapa model yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan tradisi “sedekah rame” dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics): Menganalisis proses pertanian dan teknologi pangan yang digunakan dalam tradisi; 2) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PjBL*); 3) Eksperimen Sains: Melakukan eksperimen tentang proses memasak, fermentasi, atau biodegradasi bahan pangan; dan 4) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal.

Berdasarkan hasil tinjauan diketahui bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan tradisi “sedekah rame” ke dalam proses pembelajaran, yaitu: Pendekatan STEM merupakan cara mengintegrasikan topik sains atau IPA, teknologi, teknik, dan matematika dalam fokus untuk menyelesaikan permasalahan yang dijumpai di kehidupan sehari-hari (Triastuti, 2020; Listiyana dkk., 2023). Integrasi STEM dalam pembelajaran adalah sebuah cara inovatif yang dapat dilakukan untuk belajar IPA dan matematika di jenjang SD dengan pemberian makna dalam bidang teknologi dan teknik secara sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak di jenjang SD (Bărneuțiu-Sârca, 2021; Yuliani, 2023). Pendekatan STEM ini penting untuk diimplementasikan dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Anindayati & Wahyudi, 2020; Deviana, 2023; Helga, dkk., 2024).

Metode lain untuk mengintegrasikan tradisi “sedekah rame” adalah *Project based Learning* (PjBL) dimana siswa dapat meneliti dan membuat laporan ilmiah tentang aspek sains dalam Sedekah Rame. *Project Based Learning (PjBL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang mendalam melalui proyek-proyek nyata (Widyasari, dkk., 2018). Ketika PBL digabungkan dengan konsep etnosains, di mana pengetahuan lokal dan kearifan lokal masyarakat dipertimbangkan, hal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan autentik bagi siswa (Ismail, dkk., 2024). PBL berbasis etnosains memungkinkan siswa untuk



terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan konteks budaya dan lingkungan mereka. Dengan memasukkan elemen etnosains, siswa tidak hanya belajar ketrampilan akademis, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan nilai-nilai lokal (Kamaruddin, dkk., 2024).

Metode lainnya adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal, yaitu dengan mengajak siswa untuk mengamati dan mendokumentasikan praktik-praktik sains dalam tradisi Sedekah Rame. Pembelajaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari didapatkan melalui kearifan lokal untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan, dan meningkatkan nilai karakter siswa yang bersifat positif (Immaniar, dkk., 2019; Maharani dan Tatang, 2022).

Kearifan lokal dalam bahasa Inggris diartikan sebagai kebijakan setempat “*local wisdom*” atau pengetahuan setempat “*local knowledge*” atau kecerdasan setempat “*local genius*” (Khusniati, 2014). Masyarakat lokal akan mewarisi kearifan lokal ke generasi berikutnya sehingga nilai-nilai kearifan yang telah dianut sejak lama tetap bertahan seiring perkembangan zaman (Ria dan Murbangun, 2012). Pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok sosial atau suku tertentu sering disebut sebagai sains masyarakat atau *Indigenous Science* (Battiste, 2005). Istilah lain yang dapat digunakan untuk menyebut pengetahuan asli seperti pengetahuan ekologi tradisional, pengetahuan tradisional, dan sains asli. Sains masyarakat masih berupa pengalaman konkret yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan alam atau tradisi oral secara turun temurun. Pengetahuan lokal ini seringkali terabaikan oleh pengetahuan ilmiah dan pranata sosial hasil ciptaan para pembuat kebijakan (Winarto & Choesin, 2014). Disisi lain, peranan pengetahuan lokal berkontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan misalnya dalam bidang pengobatan dan pengelolaan sumberdaya alam (Büntzel, Micke, & Büntzel, 2020).

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya pemanfaatan sumber belajar lokal dalam pembelajaran. Misalnya, dalam sebuah studi kasus di salah satu sekolah menengah atas, Yuliani, dkk. (2023) menekankan bahwa identifikasi dan pemanfaatan sumber belajar lokal dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Kurniati, dkk. (2022) menegaskan bahwa hasil identifikasi potensi lokal atau sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah berupa aneka tumbuhan obat yang ada di apotik hidup sekolah dapat dijadikan dasar inovasi berupa pengembangan lembar kerja siswa, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang



sebenarnya kepada siswa. Aroyandini, dkk. (2020) juga menekankan pentingnya memadukan materi pembelajaran dengan potensi lokal untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penelitian Hesti, dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti teknologi digital, dapat mendukung pemanfaatan sumber belajar lokal dan meningkatkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, integrasi sumber belajar lokal dalam berbagai mata pelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kesadaran lingkungan dan pemahaman ilmiah peserta didik (Ramdani, dkk., 2021; Apriyani, dkk., 2022Qodim, 2023; Purwanto, dkk., 2021). Namun, tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal juga perlu diperhatikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat dapat menghambat integrasi kearifan lokal dalam pendidikan (Suciati, 2023; Tiro, 2024; Nurhidayati, dkk., 2024). Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Suastini & Sumada, 2022).

CONCLUSION

Pada dasarnya tradisi yang ada di lingkungan dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran menjadi media yang kontekstual, sehingga lebih bermakna sekaligus dapat melestarikannya. Upaya pengintegrasian ini juga perlu didukung oleh berbagai pihak, sehingga tujuan mulia tercapai.

REFERENCES

- Anindayati, A. T., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Pendekatan Pembelajaran Stem Dengan Model Pjbl Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Eksakta : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.31604/Eksakta.V5i2.217-225>
- Apriyani, R., Gloriani, Y., Khaerudin, I.R. (2022). Model Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Pada Materi Cerita Rakyat. *Jurnal Tuturan*, 11(1), 36-45
- Aroyandini, E. N., Lestari, Y. P., & Karima, F. N. (2020). Keanekaragaman Jamur di Agrowisata Jejamuran sebagai Sumber Belajar Biologi Berbasis Potensi Lokal. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 145-159. <https://doi.org/10.37058/bioed.v5i2.2336>



- Bamberger, M. (2000). *Integrating Quantitative and Qualitative Research in Development Project*. Directions in Development.
- Bărnăuțiu-Sârca, M. (2021). Primary And Pre-School Teachers' Views On Stem Based Approaches. 97–104. <https://doi.org/10.15405/Epsbs.2021.03.02.11>
- Battiste, M. (2005). Indigenous Knowledge: Foundations for First Nations. In WINHEC: *International Journal of Indigenous Education Scholarship*. Diambil dari <https://journals.uvic.ca/index.php/winhec/article/view/19251>
- BPS. (2013). Mengulik Data di Indonesia. Diambil 16 April 2025, dari <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>
- Büntzel, J., Micke, O., & Büntzel, J. (2020). How to transfer traditional knowledge about medicinal herbs? or TCM plants: a black box for modern oncologists. *Journal of Cancer Research and Clinical Oncology*, 1–9.
- Cahyani, N. I., Utami, S. D., & Safnowandi, S. (2023, November). Kecerdasan Ekologis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Lombok Barat. In *Proceeding of National Conference of Biology Education* (pp. 14-23). Mataram, Indonesia: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika.
- Deviana. (2023). Implementasi Stem Berbantuan Media Pembelajaran Geogebra Terhadap Karakter Keingintahuan Siswa. *Jurnal Math-UMB Edu*, 11(1). <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v11i1.5829>
- Dewi, C., Ismaya, E., & Purbasari, I. (2022). Pemanfaatan Wisata Api Abadi Mrapen sebagai Edukasi Wisata Bersejarah bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 4(2), 64-71. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v4i2.38341>
- Helga, M., Mei, F.A.U., dan Mulyani. (2024). Penerapan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Rangkaian Arus Listrik dan Pembangkit Listrik Kelas 5 S Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7243>
- Hesti, H., Prafitasari, A. N., & Zunaidah, E. (2023). Penerapan Media Book Widget untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Tanggul (Materi Sistem Reproduksi). *Jurnal Biologi*, 1(2), 1-12. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1962>
- Ilhami, A., Diniya., Susilawati., Ramadhan, C.F., dan Rian, S. (2021). Analisis Kearifan Lokal Manongkah Kerang Di Kabupaten Indragiri Hilir Riau Sebagai Sumber Belajar IPA Berbasis Etnosains. *Sosial Budaya*, 18(1), 20-27



- Immaniar, B.D., Sumarmi., dan I, Komang Astina. (2019). Pembelajaran Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal dengan Model Experiential Learning. *Jurnal Pendidikan*, 4(5). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ismail, I.A., Jusmita, W., Mawardi, M., Lufri, L., Usmeldi., Festiyed., dan Silvi, I. (2024). Tinjauan Sisetmatis Analisis Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA dan Dampaknya terhadap Kompetensi Era Modern dan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 4(5). <https://doi.org/10.52436/1.jpti.478>
- Kamaruddin, I., Delia, S., Rasimin, Triyanti., MS Viktor Purhanudin, dan Ns. Novita Amri. (2024). Project Based Learning (PjBL) Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa; Tinjauan Pusta. *Journal Of Education*, 6(3). <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Khusniati, M. (2014). Model Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Menumbuhkan Lokal Karakter Dalam Konservasi. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1), 67–74.
- Kurniati, E., Nurhidayati, S., & Efendi, I. (2022). Identifikasi Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Pemenang sebagai Dasar Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Kelas X. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(3), 182-192. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i3.112>
- Listiyana, A., Zidan, M., Bima, A., Khusna, N., Wardani, P., Dewi, C., Putri, S. R., Yuniarti, Y., & Sukardi, R. R. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Berorientasi Stem Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Sd (Implementation Of Stem Oriented Learning Strategies On Science Literacy Abilities In Elementary School Students). *Teaching, Learning And Development*, 1(2), 113–122.
- Maharani, S.T., dan Tatang, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter. *Jurnal Basicedu*, 5(2) <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nurhidayati, S. (2024). Identifikasi Sumber Belajar Lokal Untuk Mendukung Inovasi Pembelajaran Biologi. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 4(3), 129-137. <https://doi.org/10.36312/panthera.v4i3.308>
- Pieter, J. (2016). Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Solusi Pengajaran Ipa Di Daerah Pedalaman Provinsi Papua. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UNCEN Tahun 2016*, 44–54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.840857>
- Purwanto, A., Hikmah, N., Aprianto, A., & Rahmawati, E. (2021). Modelling spatio-temporal of mangrove ecosystem and community local wisdom in taman hutan raya (tahura), ngurah rai, bali. *International Journal on Advanced Science Engineering and Information Technology*, 11(4), 1642. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.11.4.11711>



- Qodim, H. (2023). Nature harmony and local wisdom: exploring tri hita karana and traditional ecological knowledge of the bali aga community in environmental protection. *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v7i1.24250>
- Ramdani, A., Jufri, A., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5e learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>
- Ria, F.K., N. Murbangun, S. (2012). Pengembangan Modeul IPA Terpadu Etnosains untuk Menumbuhkan Minat Kewirausahaan. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), 1–9.
- Sakti, Y. T., Ibrohim, I., & Al-Mudhar, M. H. I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal Berdasarkan Hasil Eksplorasi Bentuk Pertumbuhan Terumbu Karang. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 6(3), 398-401. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14619>
- Sari, M., Wati, I., Nugraheni, F., & Suciati, S. (2023). Development of ethno-stem-based science learning tools. *Journal Intellectual Sufism Research (JISR)*, 5(2). <https://doi.org/10.52032/jisr.v5i2.143>
- Setyorini, L., Haryani, S., & Susilaningsih, E. (2022). Development of e-module based on local wisdom to improve science literacy and reading literacy. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 14(1), 28-38. <https://doi.org/10.24114/jpkim.v14i1.32948>
- Slamet, A., Andarias, S. H., Ardiyati, D. P. I., Yenni, B., & Inang, W. D. F. (2020). Potential of Local Plants from Buton Island as a Source of Learning Biology. *Bioedusiana Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 33-40. <https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1555>
- Suastini, N. and Sumada, I. (2022). Character education in school based on local wisdom. *The Social Perspective Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/tspj.v1i2.106>
- Suastra, W. (2013). Model Pembelajaran Fisika Untuk Mengembangkan Kreativitas Berpikir Dan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Bali. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 221–235. <https://doi.org/10.23887/jpi.undiksha.v2i2.2166>
- Suciati, S. (2023). Integrating local wisdom in science learning: an opportunities and challenges. <https://doi.org/10.1063/5.0125371>
- Suhartini. (2007). Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 206–218.



- Tiro, A. (2024). A local wisdom in science education using bibliometric mapping and vosviewer. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.16074>
- Triastuti, E. (2020). Model Pembelajaran STEM PJBL Pada Pembuatan Ice Cream Melatih Keterampilan Berfikir Kreatif Dan Wirausaha. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5, 67–74.
- Verawati, N. (2024). Raising the issue of local wisdom in science learning and its impact on increasing students' scientific literacy. *IJETE*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.33394/ijete.v1i1.10881>
- Widiarni, P., Suastra, I.W., dan Arnyana, I.B.P. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Bali Dalam Pembelajaran IPA Masa Kini. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 48-60. <https://jurnalp4i.com/index.php/educational>
- Widyasari, F., Indriyanti, N. Y., dan Mulyani, S. (2018). The Effect of Chemistry Learning with PjBL and PBL Model Based on Tetrahedral Chemistry Representation in term of Student's Creativity. *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 3(2).
- Wijana, N. (2015). Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berorientasi Kearifan Lokal Ke Dalam Materi Ajar Mata Kuliah Ilmu Lingkungan Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fmipa Undiksha. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 647–657. <https://doi.org/10.23887/jpi.undiksha.v4i2.6061>
- Winarto, Y. T., & Choesin, E. M. (2014). Pengayaan Pengetahuan Lokal, Pembangunan Pranata Sosial: Pengelolaan Sumberdaya Alam dalam Kemitraan. *Antropologi Indonesia*, 0(64), 91–106. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i64.3412>
- Yuliani, A. (2023). Steam Berbasis Proyek : Membuat Kubus Menggunakan Stik Kayu Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas)*, 3, 571–575.
- Yuliani, E., Supeno, S., & Ridlo, Z. R. (2023). Identifikasi Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) di Kawasan Ijen Geopark sebagai Sumber Belajar Biologi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 880-889. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1252>
- Yuningsih, Y., Hayadi, H., Yusuf, F. A., Suirat, S., & Sepriyanti, S. (2024). Pembelajaran Inovatif dapat Meningkatkan Kualitas Pendidikan Siswa. *Technical and Vocational Education International Journal*, 4(01), 110-115. <https://doi.org/10.55642/taveij.v4i1.605>